

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Bahaya Pornografi Di Masa Pembelajaran Daring

Irfana^{*1}, Masykuriah², Sri Handayani Bakrie³

³Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail: irfanarifin@yahoo.com¹, riasalehmallappa@yahoo.com², handayanibakrie@gmail.com³

Received:
07.02.2022

Revised:
20.02.2022

Accepted:
25.02.2022

Available online:
03.03.2022

Abstract: *This community service activity aims to provide knowledge to 35 students of SMA Muhammadiyah 3 Makassar class 12 about the dangers of pornography in adolescents. This community service activity method uses the lecture method, video playback, discussions. The lecture method is used to convey general knowledge about what pornography is, the dangers and negative impacts of pornography on teenagers and lawsuits for pornography perpetrators. Discussions are used to complete things that have not been accommodated by the two methods above. This assistance involved the lecturer at D III Midwifery faculty of medicine and health sciences University of Muhammadiyah Makassar in collaboration with SMA Muhammadiyah 3 Makassar and involved students of SMA Muhammadiyah 3 Makassar as target subjects. This activity went well thanks to the positive response and enthusiasm of the students.*

Keywords: Reproductive health, Pornography, Youth.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada siswa/siswi SMA Muhammadiyah 3 Makassar kelas 12 sebanyak 35 orang tentang bahaya pornografi pada remaja. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, pemutaran video dan diskusi serta tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang apa itu pornografi, bahaya serta dampak negatif pornografi pada remaja serta tuntutan hukum untuk pelaku pornografi. Diskusi serta tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Pendampingan ini melibatkan dosen prodi D III Kebidanan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan jajaran SMA Muhammadiyah 3 Makassar serta melibatkan Siswa dan Siswi SMA Muhammadiyah 3 Makassar sebagai subyek sasaran. Kegiatan ini berlangsung dengan baik berkat respon positif dan antusiasme dari para siswa.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi, Pornografi, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Hasil survei nasional KPAI dalam situasi pandemi Covid-19 menunjukkan 22 persen anak Indonesia masih melihat tayangan tidak sopan. Tayangan tidak sopan tersebut meliputi tayangan atau konten yang bermuatan poronografi dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. "KPAI melakukan survei nasional dalam situasi pandemi Covid-19, tampaknya terpotret hal yang butuh dicermati bagi penyelenggara daerah, ada 22 persen anak kita yang masih melihat tayangan tidak sopan, bermuatan pronografi, yang tidak sesuai dengan Indonesia. Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, anak-anak semakin lekat dengan dunia digital setidaknya hampir 60 persen anak Indonesia yang menggunakan media digital. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa menggunakan internet. Oleh karena itu, penyelenggara pemerintahan terutama pemerintah daerah harus hadir untuk melindungi anak-anak dari gadget yang saat ini sangat identik dengan pelajar. Hasil survei juga menunjukkan adanya rasa bosan yang dialami anak-anak di tengah pandemi Covid-19 ini. "63 persen anak merasa bosan (di tengah pandemi Covid-19), 5 persen merasa cemas, 3 persen merasa galau atau tidak nyaman (Purnamasari, 2020).

Pornografi berasal dari kata *pornē* ("prostitute atau pelacuran") dan *graphein*(tulisan). Dalam *Encarta Referency Library* (Downs, n.d.) dinyatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar,tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasratseksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam *Encyclopedia Britannica*(2004), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar-gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsanganseksual.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dengan demikian, siapa pun yang menyajikan gambar, tulisan, atau tayangan yang mengumbar aurat sehingga menimbulkan nafsu atau hasrat-hasrat seksual, memancing birahi dan erotisme, dengan sendirinya terlibat dalam perbuatan pornografi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi telah membawa dampak positif pada perkembangan kehidupan masyarakat. Namun, di sisi lain juga membawa efek negatif pada perkembangan remaja dan anak, terutama pornografi. Banyak orang khususnya orang tua yang belum menyadari bahwa anak dan remaja di Indonesia telah terpapar pornografi dalam jumlah yang tidak bisa dibayangkan dan berpotensi menimbulkan kerusakan otak yang melebihi efek narkoba.

Orang tua perlu mengawasi belajar daring anak selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian Dr. Maria Ulfah Anshor dari Pusat Penelitian Kementerian Sosial bahwa usia anak yang paling banyak mengakses pornografi berusia 14 hingga 20 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, akibat pornografi yang timbul pada anak dapat berupa ketagihan melihat konten pornografi, suka berkhayal, prestasi turun, suka menyendiri, hingga ingin melakukan tindakan tersebut. Maka dari itu selain pengawasan orang tua, pemerintah juga memiliki peran untuk memberantas konten negatif. "Kebijakan dan strategi yang dilakukan terkait pendidikan anak yang berkualitas dan berkarakter, memperkuat budaya bangsa serta mentalitas bangsa tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 hingga 2024 (Agustini, 2020).

Seseorang yang terlalu banyak terpapar konten pornografi akan memiliki efek yang sama dengan kecanduan narkoba. Hal ini akan memicu tindak pemerkosaan, kejahatan seksual, dan pelecehan seksual. Kasus pelayanan pengaduan KPAI menampilkan data paling banyak anak memiliki konten pornografi pada *smartphone* yang diakses dari media sosial dan media massa. Terdapat 192 kasus pengaduan dari akses media sosial dan 44 dari media massa (Pratiwi, 2020). Sejumlah riset menunjukkan bahwa akses konten pornografi paling banyak melalui *smartphone*. Data *survey* yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) sepanjang tahun 2016 menyebutkan bahwa sebanyak 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet (Rachmaniar, 2018).

Selama ini remaja umumnya telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua dan teman sebaya, karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksualitas remaja. Pornografi dan perkembangan mental remaja seharusnya menjadi perhatian berbagai elemen, seperti orang tua, tenaga pendidik, praktisi psikologi dan elemen lainnya, masyarakat yang ada di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi juga merasakan dampak dari mudahnya mengakses informasi melalui internet. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap 5 orang remaja yang rentang usia 14 sampai dengan 18 tahun yang duduk dibangku sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dari kelima remaja yang penulis wawancara mereka mengakui pernah mengakses film atau video porno melalui situs internet atau di salah satu sosial media yang menyediakan konten pornografi. Para remaja tersebut tidak hanya sekali mereka mengakses konten atau video porno tersebut namun telah berkali-kali (Amirullah, 2021).

Hasil penelitian (Murni et al., 2018) menunjukkan motivasi utama siswa untuk melihat konten pornografi yang paling banyak karena tidak sengaja. Diantara empat lokasi yang menjawab tidak sengaja adalah DIY sebanyak 54,7% selanjutnya Riau sebanyak 53,8%, Jawa Barat sebanyak 51,8% dan yang terakhir Bali sebanyak 44,3%. Awal dari kebiasaan anak melihat konten pornografi, walaupun terbanyak adalah ketidak sengajaan anak melihat konten pornografi, tapi hal ini juga yang menyebabkan anak menjadi penasaran untuk lebih lanjut mengetahui hal sesungguhnya yang ada dalam konten pornografi tersebut, yang kemudian ketika merasa apa yang dilihat menjadi kesenangannya maka ia akan mengajak orang lain/temannya untuk bersama-sama melihat konten pornografi tersebut. Hal ini merupakan ancaman untuk merusak moral anak-anak dan merusak sistem otak. Sedangkan bagi anak yang membuka konten pornografi merupakan pelarian, hal ini bisa

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

dikatakan kurangnya penguatan nilai-nilai mental spiritual anak baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat dan sekolah.

Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tidak berkeinginan untuk menonton pornografi mayoritas mungkin kecanduan seks melalui internet sebanyak 31 orang (35,2%) dan remaja yang berkeinginan untuk menonton pornografi sebagian kecil tidak kecanduan seks melalui internet sebanyak 2 remaja (2,3%) (Ulina, 2020).

Kecanduan pornografi pada remaja memberikan sumbangan besar untuk menghancurkan masa depan mereka. Sasaran utama adalah kemampuan kognitif yang kemudian akan mempengaruhi prosos berfikir (thinking), mengingat (memori) dan memanggil kembali (recall) rekaman data yang disimpan di otak (Wahyuningsih, 2012). Proses kognitif tersebut akan terhambat dan memberikan output berupa kelambatan dalam berfikir dan memproses informasi serta sulit untuk berkonsentrasi. Kemampuan afeksi atau perasa terkena dampak jika perilaku menonton pornografi tersebut dilakukan, yaitu memancing hormone dopamine yang menghasilkan sensasi rasa nyaman dan tenang. Sensasi yang ditinggalkan ini memberikan efek ketagihan untuk mendapatkan sensasi nyaman tersebut, maka munculah perilaku ketagihan untuk menonton video porno baik melalui video singkat atau yang berdurasi lama dan eksklusif. Untuk kemampuan motoric dan social serta afektif perlu dikaji lebih dalam (Imawati et al., 2018).

2. METODE

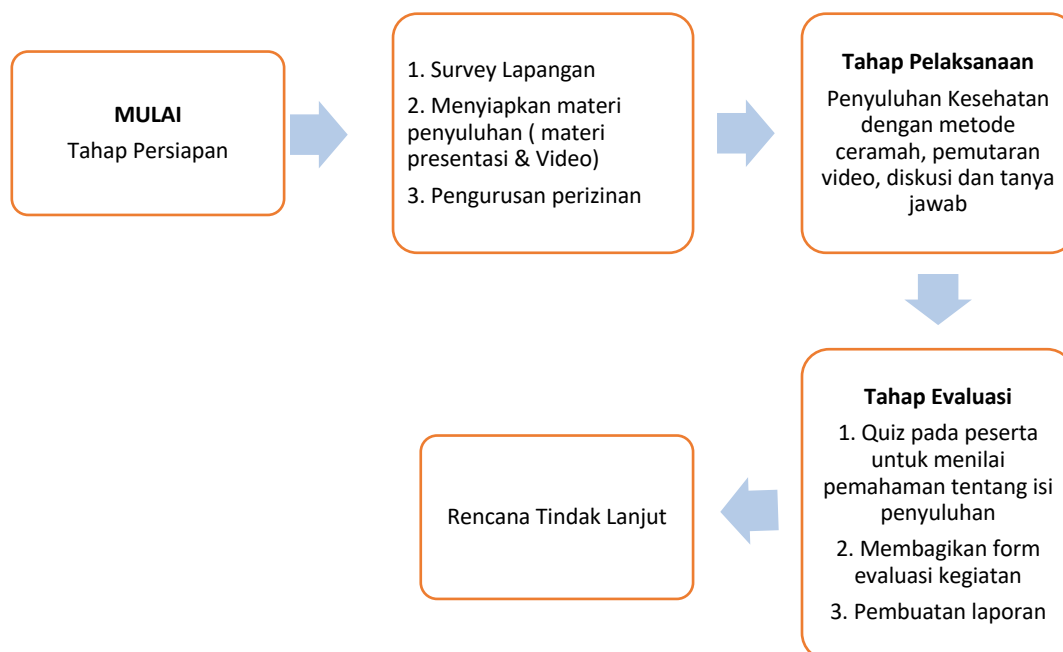
a. Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Makassar di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar pada tanggal 17 Januari 2022.

b. Peserta

Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah siswa/siswi kelas 12 SMA Muhammadiyah 3 Makassar sebanyak 35 orang.

c. Tahap Kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan PKM

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan survey lapangan sekaligus koordinasi dengan pihak sekolah SMA Muhammadiyah 3 Makassar pada tanggal 10 Januari 2022. Dalam kegiatan ini diperoleh data kelompok sasaran yaitu siswa/siswi kelas 12 yang berjumlah 35 orang juga di peroleh kesepakatan waktu pelaksanaan. Pada tahap ini juga dipersiapkan materi penyuluhan berupa materi yang di presentasikan dalam bentuk *power point* dan juga dalam bentuk video pendek yang bertema bahaya *pornografi*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 di ruang Aula SMA Muhammadiyah 3 Makassar yang dihadiri oleh peserta penyuluhan, tim PKM (melibatkan 5 orang mahasiswa D III Kebidanan FKIK Unismuh Makassar) dan dihadiri oleh wakil kepala sekolah. Rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) pembukaan acara dengan pembacaan beberapa ayat suci Al Quran Surah A Nur :30-31 yang mengutip tentang menghindari pornografi

وَقُلْ . قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
يُخْمَرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ
أُولَئِكَ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الصِّبْيَ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat’. Katakanlah kepada wanita yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau Putera-puteri mereka, atau Putera-puteri suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau Putera-puteri saudara laki-laki mereka, atau Putera-puteri saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

- b) sambutan oleh wakil kepala sekolah.
c) Acara inti penyuluhan dengan penampilan Video pendek kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi *power point* kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
d) Tahap akhir dengan sesi evaluasi dirangkaikan dengan pembagian *souvenir* kepada siswa/siswi yang dapat menjawab pertanyaan *quiz* yang diberikan sehubungan dengan materi penyuluhan sebelumnya.

3) Tahap Evaluasi/Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap akhir pelaksanaan penyuluhan. Evaluasi diperoleh dengan membagikan form evaluasi pada peserta penyuluhan. Setelah itu dilakukan pembuatan laporan pengabdian Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya pornografi pada remaja ini adalah salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi D III Kebidanan FKIK Unismuh Makassar. Kegiatan ini dilakukan dengan dasar bahaya pembelajaran daring yang selama ini dilakukan bisa membawa dampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja. Media elektronik dewasa ini bisa dengan mudah diakses termasuk pada situs-situs yang berbau pornografi termasuk dengan *game online*. Sebagai pendidik, dosen tidak boleh hanya diam akan ancaman pornografi terhadap kerusakan generasi penerus bangsa ini. Seorang dosen melalui kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang salah satunya adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat perlu memberikan wawasan dan pengetahuannya kepada generasi muda yang masih dalam kategori remaja di sekolah terkait bahaya dari dampak pornografi bagi kehidupan remaja (Kurniawan & Maryanti, 2019).

Hasil pengabdian masyarakat berupa penyuluhan bahaya pornografi pada remaja ini dilaksanakan di SMU Muhammadiyah 3 Makassar pada siswa kelas 12 sebanyak 35 orang secara tatap muka dengan metode ceramah dan pemutaran video terkait tema bahaya pornografi.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi karena respon yang cukup positif dari semua pihak. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dapat dievaluasi antara lain jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini mencakup 80% dari semua siswa kelas 12. Selain itu juga dapat dievaluasi *antusiasme* para siswa mendengarkan materi penyuluhan yang disampaikan. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dari segi target sasaran dinilai berhasil.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Bahaya pornografi pada remaja

Gambar 2 menunjukkan proses pelaksanaan penyuluhan berlangsung. Materi presentasi dibawakan oleh mahasiswa D III prodi kebidanan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar dan saat sesi tanya jawab di fasilitasi oleh dosen pembimbing.

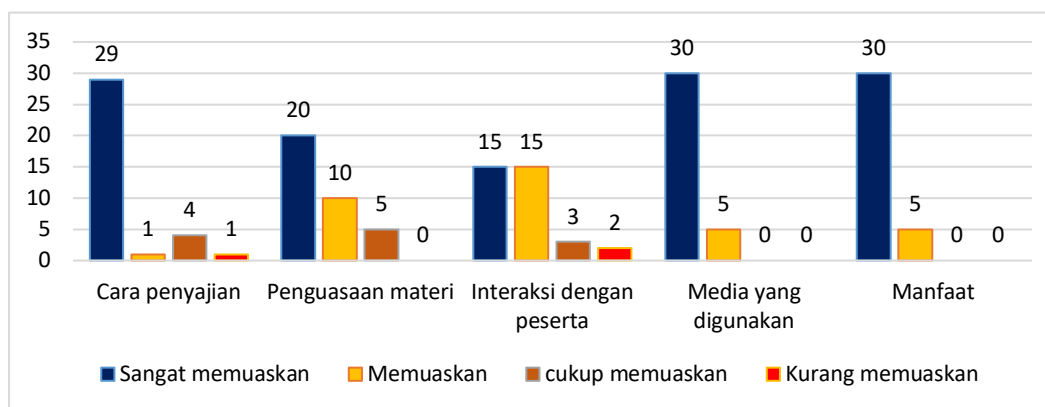


Gambar 3. Sesi Diskusi dan Evaluasi

Gambar 3 menunjukkan proses diskusi dan tanya jawab oleh peserta penyuluhan yang kemudian di akhiri dengan sesi quiz dan pemberian *door price* pada para peserta penyuluhan yang berhasil menjawab pertanyaan quiz dengan benar.

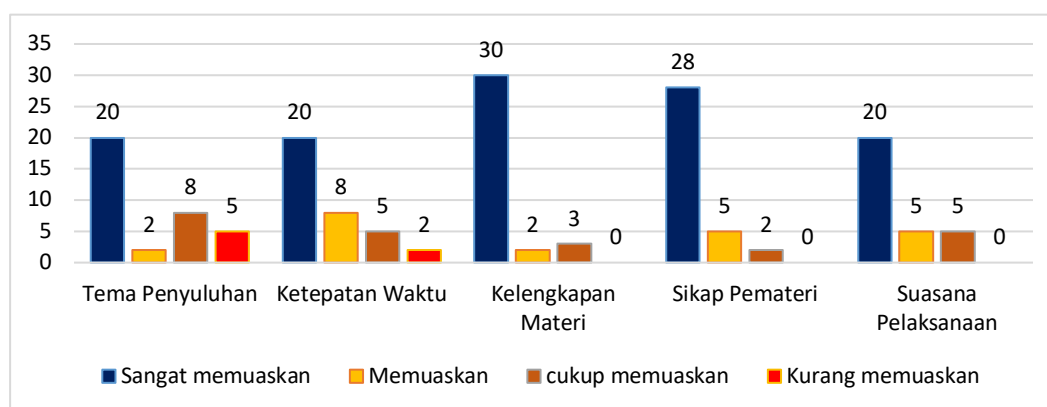
Pada sesi akhir penyuluhan dilakukan evaluasi terhadap penguasaan materi pada sasaran dengan memberikan pertanyaan acak mengenai hasil pemaparan materi. Sesi ini dibagikan 5 pertanyaan kepada peserta dan semua pertanyaan di jawab dengan cukup baik oleh peserta.

Evaluasi akhir pelaksanaan penyuluhan ini dengan membagikan lembar evaluasi dan respon peserta terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan dan materi penyuluhan yang dibawakan.



Gambar 4. Respon Peserta terhadap Materi Penyuluhan

Gambar 4 menjelaskan hasil evaluasi respon peserta terhadap materi penyuluhan yang dilakukan, yaitu sebanyak 29 (82,9%) peserta sangat puas terhadap cara penyajian, 20 (57%) sangat puas terhadap penguasaan materi oleh penyaji, 15 (42,9%) sangat puas terkait interaksi penyaji dengan peserta penyuluhan, 30 (85,7%) sangat puas terhadap media yang digunakan serta manfaat dari penyuluhan.



Gambar 5. Respon Peserta terhadap Keseluruhan Rangkaian Kegiatan Penyuluhan

Gambar 5 menjelaskan hasil evaluasi respon peserta terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan meliputi: 20 (57%) peserta sangat puas terkait tema penyuluhan, ketepatan waktu kegiatan dan suasana pelaksanaan kegiatan penyuluhan, 30 (85,7%) peserta sangat puas terkait kelengkapan materi penyuluhan serta 28 (80%) peserta sangat puas terhadap sikap pemateri.

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan ini kemudian dibuatkan rencana tindak lanjut, yaitu:

- a. Edukasi pada para orang tua dalam hal pengawasan anak di era digital agar tumbuh sikap keterbukaan anak pada orang tua.

- b. Penyuluhan sosial tentang bahaya pornografi, bukan hanya di sekolah tapi di masyarakat luas.
- c. Meningkatkan interaksi guru dan siswa serta mengurangi penggunaan *smartphone* dengan mengurangi pertemuan *online*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan topik bahaya pornografi pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Makassar berlangsung dengan baik. Respon interaktif dan kooperatif serta antusiasme siswa saat penyuluhan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan. Begitu juga terlihat saat sesi evaluasi dengan pemberian quiz menyangkut materi penyuluhan siswa cukup respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Metode pemutaran video cukup berhasil dalam menarik perhatian siswa terhadap kegiatan penyuluhan ini. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini siswa dapat membentengi diri terhadap dampak negatif dari pornografi. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan penyuluhan dengan tema interaktif lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Makassar beserta seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan untuk tim PKM sehingga kegiatan penyuluhan bahaya pornografi pada remaja ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P. (2020, August 21). *Orang Tua agar Awasi Belajar Anak terhadap Bahaya Pornografi*. <https://Aptika.kominfo.go.id/2020/08/Orang-Tua-Agar-Awasi-Belajar-Anak-Terhadap-Bahaya-Pornografi/>
- Amirullah. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Pornografi Bagi Remaja Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Baharselatan Kabupaten Muaro Jambi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/9616/1/303173309>
- Downs, D. A. (n.d.). *Pornography*.
- Imawati, D., Meyritha, D., & Sari, T. (2018). *Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja Study Of Pornographic Addiction In Adolescents*. In *Motiva : Jurnal Psikologi* (Vol. 1, Issue 2).
- Kurniawan, D. T., & Maryanti, S. (2019). *Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Bahaya Pornografi Untuk Anggota Palang Merah Remaja Tingkat Wira disalah satu SMA Kota Cirebon*. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.233>
- Murni, R., Hari Harjanto Setiawan, Sumarno, S., Kurniasari, A., Astuti, M., Roebyantho, H., Husmiati, Suhendi, A., & Rahman, A. (2018). *Dampak media konten pornografi terhadap anak*.
- Purnamasari, D. M. (2020, August 16). *KPAI: 22% Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi*. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=all>
- Rachmaniar. (2018). *Prilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Dikalangan Remaja Perempuan*.
- Ulina, C. B. (2020). *Hubungan Menonton Pornografi dengan Perilaku Seksual Melalui Media Sosial Pada Remaja di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/44329>
- Wahyuningsih, M. (2012). *Kecanduan Pornografi Lebih Merusak Otak daripada Narkoba*. In *Femina Edisi Maret 2012*.